

# Gethsemane

## *Getsemani*

Mark 14:32-14:42

3/16/08

One of the things that I remember about our old home in Indonesia is a painting. It was an artist's depiction of Jesus in the Garden of Gethsemane. Jesus is pictured kneeling in prayer, as the rays of the moon shine through the olive trees and illuminate Him. What a night that must have been for Jesus. This evening, I want us to spend some time talking about that night and the events that surrounded it.

*Salah satu hal yang saya ingat tentang rumah kita dulu di Indonesia adalah suatu lukisa. Gambarnya adalah Yesus di taman Getsemani. Yesus kelihatan berlutut dalam doa, dan sinar bulan menerangkan-Nya diantara pohon-pohon zaitun. Betapa tegangnya malam itu bagi Yesus. Malam ini saya ingin membicarakan malam itu dan apa yang terjadi.*

Jesus and His disciples had just finished sharing the Passover meal together. However, the celebration quickly turned to confusion as Jesus revealed that one of his own disciples would betray him. The disciples looked at one another suspiciously, and each asked Jesus? "Is it I?"

*Yesus bersama murid-murid-Nya baru menyelesaikan makanan Perjamuan Kudus mereka. Namun perayaan itu cepat berubah menjadi kebingungan ketika Yesus mengatakan bahwa ada seseorang diantara mereka yang akan mengkhianati Dia. Murid-murid memandang satu sama lain dengan curiga, dan semua satu per satu berkata kepada-Nya, "Bukan aku, ya Tuhan?"*

Then Judas got up from the table and went out into the darkness, looking for the Chief Priests and the Romans, because he knew the time was near. Judas had been around Jesus long enough to know where He would go after He finished eating the Passover meal with the other disciples. He knew that it was just a matter of time before Jesus went to the Garden of Gethsemane to pray.

*Lalu Yudas setelah makan keluar kedalam kegelapan untuk mencari Kepala Imam-Imam dan orang-orang Romawi, karena dia tahu waktunya sudah dekat. Yudas mengikuti Yesus sudah cukup lama sehingga dia tahu kebiasaan-Nya sesudah makan Perjamuan Dilewati (Passover bukan Paskah) dengan murid-murid-Nya. Dia tahu bahwa tidak lama lagi pasti Yesus akan pergi ke Taman Getsemani untuk berdoa.*

And of course we know Judas was right. After Jesus and his disciples finished their meal, Jesus made a New Covenant with His disciples and instituted what we call the Lord's Supper. Then they sang the traditional Jewish hymn and made their way toward the Mount of Olives.

*Dan tentu saja kita tahu Yudas itu benar. Setelah Yesus dan murid-murid-Nya menyelesaikan makan malam mereka, Yesus memberikan Perjanjian Baru kepada mereka dan menetapkan apa yang sekarang dinamakan Perjamuan Kudus.*

*Sesudah itu mereka menyanyikan nyanyian pujian Yahudi tradisional dan pergilah mereka ke Bukit Zaitun.*

At the foot of the Mount of Olives was a garden named Gethsemane. Gethsemane is a Hebrew word that means "Olive press." Biblical Scholars believe that at some time in the past an olive press had actually been located in the garden. Olive presses were used to crush the olives and squeeze the oil out of them.

*Dan di kaki Bukit Zaitun itu ada suatu taman bernama Getsemani. Getsemani itu suatu perkataan Ibrani yang artinya "Alat pemeras zaitun." Pelajar-pelajar Alkitabiah percaya bahwa dimasa lalu memang ada suatu alat pemerasan zaitun di taman itu. Dan alat-alat pemeras itu dipakai untuk memeras zaitun itu sehingga minyaknya keluar.*

Some people have speculated that Gethsemane may have been owned by one of Jesus' wealthy friends. We don't know that for sure, but we do know that Jesus often used the garden as a sort of prayer retreat. It was a sanctuary, a place where He could go and be alone with His Heavenly Father.

*Ada orang yang memikir taman Getsemani itu mungkin menjadi milik salah satu teman kaya Yesus. Kita tidak tahu pasti, namun kita tahu taman itu sering dipakai Yesus sebagai tempat atau retret berdoa. Itu seperti suatu tempat perlindungan, suatu tempat untuk menyendiri dengan Bapak Surgawi-Nya.*

You know we all need a place like Gethsemane, place where we can get away from the television, and the telephone, a place to get away from everyone, including even your spouse, and children. A place to get away from the hustle and bustle of life, and spend some quality time alone with our Heavenly Father.

*Tahukah anda bahwa kita semua memerlukan suatu tempat seperti Getsemani, suatu tempat dimana tidak ada televisi atau telpon, suatu tempat untuk menjauhkan diri dari semua orang, bahkan juga pasangan anda atau anak-anak anda. Suatu tempat untuk mengasingkan diri dari semua kesibukan hidup dan untuk memberi waktu berharga kepada Bapak Surgawi kita sendirian.*

Eric Liddell, was an Olympic Champion, and the hero of the movie "Chariots of fire." But, He was also a dedicated Christian who knew how important it was to find a place to spend some time alone with God in prayer.

*Eric Lidell telah menjadi juara Olympiade dan pahlawan pilem "Chariots of fire." Namun Dia juga orang Kristen yang sejati yang tahu kepentingan mencari tempat tertentu untuk memberi waktu sendirian bersama Allah dalam doa.*

During World War II, Liddell was captured and spent some time as a prisoner of war in China. Every morning about 6:00 a.m. Liddell would get out of bed, and with the curtains drawn in his prison cell, he would light a lamp and sit down at a small Chinese table and spend some time reading God's Word and praying.

*Dalam Perang Dunia II, Liddell ditangkap dan dipenjarakan cukup lama sebagai tahanan perang di Cina. Setiap pagi kira-kira jam 6:00 AM Liddell bangun dari tempat tidurnya dan selagi gorden masih tertutup di sel penjaranya, dia*

*memasang lampu kecil dan duduk di depan meja cina kecil dan dia membaca Firman Tuhan dan berdoa.*

We all need to find a Gethsemane. It might be a specific room in your house. It might be on the floor next to your bed, or in your flower garden. It really doesn't matter where it is, as long as you use it on a regular basis. Jesus showed us how important prayer is.

*Kita semua memerlukan suatu Getsemani pribadi. Mungkin itu suatu kamar tertentu di dalam rumah anda, atau dilantai disamping tempat tidur anda, atau di kebun bunga anda. Tidak masalah tempatnya dimana, selama kita memakainya tetap. Tuhan Yesus mengajarkan kita betapa pentingnya doa itu.*

Gethsemane was a place where olives had been crushed and pressed. Isn't it kind of ironic that it was here in Gethsemane that Jesus felt the crushing weight of His impending death on the cross? That here in Gethsemane the sins of the whole world pressed in on him from all sides.

*Getsemani itu dulu tempatnya zaitun itu di remuk dan di peras. Memang ironis bahwa di Getsemani juga Yesus merasakan beban yang meremukkan-Nya itu disebabkan kematian-Nya di kayu salib yang akan segera terjadi. Disinilah di Getsemani dosa-dosa seluruh dunia mulai memeras-Nya dari semua fihak.*

We will probably never comprehend on this side of heaven the extent of the sacrifice of Jesus for our sins. Mark 14:36 states, "And He said, "Abba, Father, all things are possible for You. Take this cup away from Me; nevertheless, not what I will, but what You will."

*Kita tidak akan dapat memahami betapa besarnya pengorbanan Yesus bagi dosa-dosa kita selama kita masih ada di dunia ini. Markus 14:36 mengatakan, "Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."*

Before leaving Peter, James, and John, the first time, Jesus told them that His "soul was overwhelmed with sorrow to the point of death." Then he asked them to stay where they were and keep watch, while He went a little farther into the Garden to pray. Peter, James and John were part of the inner circle.

*Sebelumnya meninggalkan Petrus, Yakobus dan Yohanes pertama kalinya, Yesus mengatakan kepada mereka, "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah." Ia maju sedikit kedalam taman Getsemani untuk berdoa. Petrus, Yakobus dan Yohanes itu teman akrab Yesus.*

Jesus was closer to them than He was to any of the other disciples. They had been with Him on the Mount of Transfiguration. Peter had been the first of the disciples to realize that Jesus was the Son of God. And later, before Jesus died on the cross, he looked at the Apostle John and told him to take care of His mother Mary.

*Yesus itu lebih dekat kepada mereka dari pada semua murid lain. Mereka itu bersama Dia waktu Dia dimuliakan di bukit. Petrus murid pertama yang mengaku Yesus itu Anak Allah. Dan sesudah itu, sebelum Yesus mati dikayu salib, Dia melihat Rasul Yohanes dan memerintahnya untuk memelihara ibu-Nya Maria.*

Mark 14:37 says, "Then He came and found them sleeping, and said to Peter, "Simon, are you sleeping? Could you not watch one hour? 38 Watch and pray, lest you enter into temptation. The spirit indeed is willing, but the flesh is weak." They wanted to watch there with Jesus and yet they fell asleep.

*Markus 14:37 mengatakan, "Setelah itu Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? 38 Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah." Mereka ingin berjaga dan berdoa akan tetapi mereka tetap ketiduran.*

How true is that for all of us, we often feel that we are at times strong spiritually, we often feel that we can overcome whatever weakness we have, we are convinced that we are never going to succumb to that sin, and yet our flesh is weak, we often quickly slide back into old habits and we often fall for the same sin over and over again.

*Dan itulah benar bagi kita juga, kita ada kalanya merasa kuat secara rohani, dan kita merasa kita sanggup mengatasi kelemahan apapun yang kita miliki, dan kita merasa kita dapat mengalahkan keinginan untuk berdosa itu, roh memang penurut, tetapi daging kita lemah, dan kita cepat terjerumus lagi dalam kebiasaan lama, dan kita sering dikuasai dosa yang sama berkali-kali.*

But don't give up, keep resisting, keep filling up your mind with the things of God and continue to ask for His power and His strength, and you will find that God will help you overcome even the most difficult challenges.

*Namun jangan putus asa, tetaplh melawan, isilah akal budi anda dengan firman Allah dan jangan berhenti memohon untuk kuasa-Nya dan kekuatan-Nya, dan anda akhirnya akan tahu bahwa Tuhan selalu menolong dibelakang layar untuk mengatasi tantangan-tantangan yang paling sukar itu.*

That's why in our Indonesian Fellowship we all need to learn to help one another, to pray for one another, to encourage one another, to love and forgive one another. It is important to understand what or means to be a real brother and a real sister in Christ.

*Karena itulah di Persekutuan Baptis Indonesia kita semua perlu belajar untuk menolong satu sama lain, untuk berdoa bagi yang memerlukannya, untuk memberi semangat bagi mereka yang memerlukannya, untuk mengasihi dan memberi pengampunan satu sama lain. Kita semua perlu mengerti artinya menjadi saudara sejati dalam Kristus.*

You know we all need people we can count on. We all need someone that we know we can depend on when times gets tough, when money is tight, when sickness is overwhelming, when we are refused status here in the US, or when we have lost our loved ones.

*Tahukah anda kita semua memerlukan orang yang mendukung kita. Kita semua memerlukan seseorang yang pasti akan menolong kita pada saat ada masalah besar, ketika uang kekurangan, ketika kita menderita sakit parah, atau kita ditolak imigrasi US, atau kita berduka cita kehilangan kekasih.*

We all need friends, but sometimes even our closest friends will let us down. That's what happened to Jesus in the Garden of Gethsemane. Jesus needed friends to stay awake with Him, and to be there for Him during the most difficult time of His earthly life.

*Kita semua memerlukan teman, namun kadang bahkan teman terdekat kita pun akan mengecewakan kita. Dan itulah yang terjadi terhadap Yesus di dalam taman Getsemani. Yesus memerlukan teman-teman-Nya berjaga-jaga bersama-Nya, untuk menemani-Nya dalam keadaan yang paling sulit dalam kehidupan-Nya di dunia ini.*

He asked the disciples to sit and watch with Him, but instead they went to sleep. But before we get critical on them, I wonder if they really understood the situation? I don't think they realized what was about to take place.

*Dia ingin murid-murid-Nya yang paling dekat untuk berjaga menemani-Nya, namun mereka ketiduran. Tapi sebelumnya kita ingin mengkritik mereka, saya merasa mereka pasti tidak mengerti betapa daruratnya keadaan pada waktu itu. Saya merasa mereka tidak sadar apa yang akan terjadi.*

Sure they had heard Jesus tell them about being arrested, and suffering at the hands of the Chief Priests, but they didn't really expect it to happen. And of course there was no way that any of them could have felt the weight of the sins of the world that were closing in on Jesus that night.

*Memang mereka pernah mendengar dari Yesus bahwa Dia akan ditangkap, dan menderita karena imam-imam kepala, namun mereka tidak percaya itu benar akan terjadi. Dan tentu saja tidak ada satu orangpun yang dapat membayangkan beratnya beban dosa-dosa seluruh umat manusia yang menekan Yesus malam itu.*

Verse 33 tells us that Jesus was "deeply distressed and troubled." Listen to what Jesus said to His Father. He said, "You can do anything and everything. There isn't anything that you can't do." Then Jesus expressed His deepest feelings with God, He said, "please take this cup from me." "Do I have to do this?" I don't want to be separated from you." "Isn't there some other way?"

*Ayat 33 mengatakan bahwa Yesus itu "sangat menderita (bukan takut) dan gentar." Dengarkanlah apa yang Yesus mengatakan kepada Bapak-Nya. Dia mengatakan, "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu." Namun setelah itu Yesus mengeluarkan perasaan-Nya yang terdalam kepada Allah, Dia mengatakan, "ambillah cawan ini dari pada-Ku, Apakah perlu saya melakukan ini? Saya tidak mau terpisah dari pada-Mu, apakah tidak ada jalan lain?"*

Can we really imagine what Jesus was going through, not only physically but also mentally and spiritually? I know that I am a great sinner and that punishment for my sins is quite substantial, but can you imagine the magnitude of sins of millions of people on the shoulders of the one God-man?

*Apakah kita dapat menyadari pengalaman Yesus waktu itu, bukan saja secara jasmani namun juga secara mental dan secara rohani? Saya tahu saya pendosa besar dan hukuman bagi dosa-dosa saya cukup berat, namun sekarang*

*bayangkan betapa besarnya dosa-dosa jutaan dan jutaan orang di atas bahu satu Allah-manusia?*

This prayer wasn't a prayer that Jesus had prayed before. He wasn't praying for us, He was praying for Himself. It was a prayer for help. And it was a prayer that Jesus prayed that night, as He wrestled with the will of God for His life.

*Doa itu bukanlah suatu doa yang pernah di doakan Yesus sebelumnya. Dia bukan berdoa untuk kita, Dia berdoa untuk diri-Nya, Doa itu doa permintaan pertolongan. Dan itulah doa Yesus malam itu waktu Ia sedang bergumul dengan kehendak Allah bagi hidup-Nya.*

Can you picture Jesus underneath those olive trees? He wasn't sitting in a comfortable recliner. Verse 35 says that Jesus "Fell to the ground and prayed." Jesus was kneeling down, bowing His head and praying, "Father, take this cup away from me."

*Apakah anda dapat membayangkan Yesus di bawah pohon-pohon zaitun itu? Dia tidak duduk di tempat duduk yang nyaman. Ayat 35 mengatakan, "Dia merebahkan diri ketanah dan berdoa." Yesus berlutut dan menundukkan kepala-Nya dan berdoa, "Bapak, ambillah cawan ini dari pada-Ku."*

Jesus suffered physically and spiritually before He even was crucified. Luke 22:44 says, "And being in agony, He prayed more earnestly. Then His sweat became like great drops of blood falling down to the ground."

*Yesus menderita secara jasmani dan rohani sebelumnya Dia disalibkan. Lukas 22:44 mengatakan, "Ia sangat menderita (ketakutan bukan terjemahan cocok) dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah."*

But what we should never forget is what Jesus finally prayed, Mark 14:36," And He said, "Abba, Father, all things *are* possible for You. Take this cup away from Me; **nevertheless, not what I will, but what You will.**" God's will is always best in whatever circumstance.

*Tetapi yang kita perlu ingat selalu adalah akhir doa Yesus, Markus 14:36. "36 Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, **tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.**"*

God's word tells us that this happened three times. But something happened during that the third extended period of prayer. The first two times Jesus came back and found the disciples asleep, He rebuked them. But after spending time alone with the Father for the 3rd time that night, a change had taken place.

*Firman Allah memberitahukan kepada kita bahwa ini terjadi tiga kali. Namun ada sesuatu yang terjadi pada saat Dia berdoa untuk ketigakalinya. Pada waktu Yesus kembali untuk pertama dan kedua kali itu dan muridnya ditemukan tertidur, Dia menegor mereka. Namun setelah Dia bersama Bapak-Nya untuk ketiga kalinya malam itu, suatu perbedaan telah terjadi.*

Before Jesus had been troubled and distressed. Now He seemed calm and collected. He told them, “it is enough.” Why? What had happened to Him that could have made such a change in His disposition? Well, Jesus had spent several hours communicating with The Father, and even though He knew what the next couple of days would entail, He was ready.

*Sebelumnya itu Yesus sangat sedih seperti mau mati. Sekarang Dia tenang dan sedia. Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya, “Sudah cukup.” Mengapa? Apakah yang telah terjadi sehingga Dia merasa berbeda? Ya, Yesus itu telah berkomunikasi dengan Bapak-Nya, dan meskipun Dia tahu apa yang akan terjadi hari-hari berikutnya, dia sudah siap.*

There underneath the olive tree’s God had given Him the strength and persistence to submit to the Father’s will, and face the cross of Calvary. Luke 22:43 says, “Then an angel appeared to Him from heaven, strengthening Him.” Now, what does all of this mean for us?

*Disitulah dibawah pohon-pohon zaitun Allah telah memberikan-Nya kekuatan dan ketabahan untuk mengikuti kehendak Bapak-Nya dan menghadapi kayu salib di Golgota. Lukas 22:34 mengatakan, “Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya.” Jadi apakah yang kita dapat ambil dari semua kejadian ini?*

**I.** It helps us understand a little of the enormous amount of love that Jesus has for us, in that He willingly sacrificed himself on the cross of Calvary.

*I. Ini menolong kita mengerti sedikit betapa besarnya kasih Yesus terhadap kita semua, sehingga Dia rela mengorbankan diri-Nya mati di kayu salib di Golgota.*

On May 21, 1946, in Los Alamos, New Mexico, a young scientist was carrying out an experiment in preparation for the testing of the Atomic Bomb, which later took place in the waters of the South Pacific. It was a very important experiment, and one that he had successfully conducted numerous times. In an attempt to determine the amount of U-235 that was necessary to produce a chain reaction, he would push two hemispheres of Uranium together. Then, just as the mass became critical, he would push the two hemispheres apart with his screwdriver, which would instantly stop the chain reaction.

*Pada 21 Mei 1946 di Los Alamos, New Mexico, ada seorang sarjana muda yang ber eksperimen untuk menyiapkan diri dalam pengujian peledakan bom atom, yang akhirnya terjadi di laut Pasifik Selatan. Eksperimen ini sangat penting, dan dia telah melakukan itu dengan baik berkali-kali. Dia ingin menentukan berapa banyaknya U-235 diperlukan untuk mulai suatu reaksi rantai, dan dia mulai menyatukan dua belahan Uranium dan pada saat mulai terjadi reaksi rantai itu dia memisahkan kedua belahan itu dengan obeng, yang menghentikan reaksi itu saat itu juga.*

But that day, just as the material became critical, the screwdriver slipped out of his hand. The hemispheres of uranium came too close together. And instantly the room was filled with a dazzling bluish haze. But instead of trying to save himself, young Louis Slotin, tore the two hemispheres apart with his bare hands and stopped the chain reaction.

*Namun pada hari itu, tepat pada saatnya reaksi itu mulai, obeng itu tergelincir keluar dari tangannya. Belahan Uranium sudah terlalu dekat dan saat itu juga ruangan itu penuh dengan asap biru yang sangat terang. Namun dari pada menyelamatkan diri, Louis Slotin muda itu menarik kedua belahan itu sampai lepas dengan kedua tangannya dan itu menghentikan reaksi rantai itu yang kalau tidak berakhir dengan ledakan bom Atom.*

By His selfless act of bravery, he managed to save the lives of the seven other people in the room. As they waited for the car that would take them to the hospital, Louis quietly told one of his coworkers, "You'll come through this all right. But I haven't got a chance". Louis was right, only nine days later he died an agonizing death.

*Dengan perbuatan keberanian yang mengorbankan diri, dia sempat menyelamatkan jiwa tujuh orang di dalam kamar itu. Dan pada saat mereka menunggukan mobil yang akan membawanya kerumah sakit, Louis dengan tenang mengatakan bahwa, "kalian semua akan selamat, namun bagi saya tidak ada harapan." Louis itu benar, sembilan hari lagi dia meninggal dengan penderitaan besar.*

2000 years ago, the Son of the Living God surrendered himself to the chief priests and Roman officials, and without saying a word in His own defense. He humbly walked up Mount Calvary and allowed the sins of the world to be thrust upon His shoulders.

*2000 tahun yang lalu, Anak Allah yang hidup menyerahkan diri-Nya kepada imam-imam kepala dan pejabat-pejabat Romawi, tanpa mengatakan sesuatu untuk membela diri-Nya. Dia dengan penuh kerendahan hati berjalan ke bukit Golgota dan membiarkan segala dosa umat manusia di angkat keatas bahu-Nya.*

In the ultimate sacrificial act, He gave His life on Calvary's cross which immediately broke the chain reaction, and instantly destroyed the power of sin. That's how much He loves us. Romans 5:8 says, "But God demonstrates his own love for us in this: While we were still sinners Christ died for us."

*Dalam perbuatan pengorbanan yang paling besar itu, Dia memberi nyawa-Nya di kayu salib di Golgota yang pada saat itu juga mematahkan reaksi rantai, dan seketika itu mengalahkan kuasa dosa. Begitu besar kasih-Nya bagi kita. Roma 5:8 mengatakan, "Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa."*

**II.** We can also learn how to face the difficulties that come our way in life. Jesus didn't run away from His difficulties. When He told His disciples that they were going back to Jerusalem, and that He was going to suffer at the hands of the chief priests, they probably tried to talk him out of going.

*II. Kita juga dapat belajar bagaimana menghadapi kesukaran yang akan datang di dalam kehidupan kita. Yesus tidak melarikan diri dari kesukaran-Nya. Ketika Dia memberitahukan murid-murid-Nya bahwa mereka akan kembali ke Yerusalem, dan bahwa Dia akan menderita dianiaya imam-imam kepala, mereka mungkin mencoba menasihatkan-Nya supaya jangan pergi.*

Most people would have gone the opposite direction. But Jesus was the Son of the Living God. He rode into Jerusalem on that donkey, knowing all along, what the outcome would be. He didn't run away, and He didn't pretend that his difficulties would go away.

*Kebanyakan orang pasti memilih arah sebaliknya. Namun Yesus adalah Anak Allah yang hidup. Dia masuk ke Yerusalem diatas keledai itu, sambil tahu keseluruhan yang akan terjadi. Dia tidak melarikan diri dan Dia tidak berpura-pura semua kesukaran itu akan hilang begitu saja.*

Sometimes we are guilty of doing that. Sometimes we think that if we act as if nothing has happened it will go away by itself. Sometimes we deny that we are sick and we do not want to go to the doctor. Sometimes we know we have sinned deeply and yet we will not confess it to God and repent until we are in deeper trouble.

*Kadang kita bersalah seperti itu. Kadang kita pikir jika kita berlaku seolah-olah semua baik-baik saja, mungkin itu hilang dengan sendirinya. Kadang kala kita menyangkal kita sakit dan tidak mau ke dokter. Kadang kala kita berdosa besar namun kita segan mengakuinya kepada Tuhan dan bertobat sampai kita dalam kesukaran yang lebih parah lagi.*

Jesus didn't run away from trouble, and he didn't pretend it would go away. Instead, He prayed. He was open with God about his feelings. He didn't question His Father's love, for Him. And God gave him the strength and courage to face the difficult days which lay ahead of him.

*Yesus tidak melarikan diri dari kesukaran, dan dia tidak berpura-pura itu akan hilang, Dari pada itu Dia berdoa. Dia membuka hati-Nya kepada Allah. Dia yakin akan kasih Allah Bapak-nya terhadap-Nya. Dan Allah memberikan Dia kekuatan dan keberanian untuk menghadapi hari-hari berikutnya yang sangat menakutkan.*

So how do we face our difficulties in life? Do we try to run away from them, or pretend they don't exist? We should do what Jesus did and take them to the Lord in prayer.

Joseph Scriven knew this, and He wrote the words to this beautiful hymn:

*Jadi bagaimanakah kita menghadapi kesukaran di dalam hidup kita? Apakah kita melarikan diri dari masalah-masalah itu atau berlaku seolah-olah itu semua akan menghilang begitu saja? Kita perlu melakukan apa yang dilakukan Yesus dan membawa semuanya kepada Tuhan di dalam doa. Joseph Scriven tahu hal ini dan dia mengarang kata-kata dari lagu yang indah ini.*

“What a friend we have in Jesus, all our sins and grieves to bear, What a privilege to carry everything to God in prayer! Oh, what peace we often forfeit, Oh, what needless pain we bear, all because we do not carry everything to God in prayer.

*Yesus adalah sahabat kita luar biasa yang menanggung segala dosa dan duka cita kita. Membuka segalanya di dalam doa kepada Allah adalah hormat besar. Oh betapa seringnya kita kehilangan kedamaian, oh betapa seringnya kita menanggung kesakitan yang sebenarnya tidak perlu, karena kita tidak membawanya semuanya itu kepada Allah di dalam doa.*

Have we trials and temptations? Is there trouble anywhere? We should never be discouraged, take it to the Lord in prayer. Can we find a friend so faithful who will all our sorrows share? Jesus knows our every weakness, take it to the Lord in Prayer.”

*Apakah kita mengalami percobaan dan godaan? Apakah kita ada masalah dimanapun juga. Janganlah kita kecil hati, bawalah itu semua kepada Allah dalam doa. Apakah kita ada teman yang begitu setia yang dapat mengerti duka cita kita? Yesus tahu setiap kelemahan kita, bawalah itu semuanya kepada Tuhan di dalam doa.*

**III.** Finally, I believe we can learn a few lessons about God’s will. Submitting to God’s will is not always easy, in fact it usually isn’t. Jesus agonized over this for several hours. He knew God’s will is always best, but it was still difficult because the consequences are tough.

*III. Akhirnya, saya percaya kita dapat belajar banyak mengenai kehendak Tuhan. Tunduk kepada kehendak Allah tidak selalu gampang, malah biasanya sukar. Yesus menderita waktu mengambil keputusan itu berjam-jam. Dia tahu kehendak Allah selalu yang terbaik, namun tetap sukar diikuti karena akibatnya besar.*

We can be assured that if we do submit to God’s will, then He will give us the strength and power that we need to accomplish the task at hand. That night in the Garden of Gethsemane Jesus humbly submitted His life to the Will of God. He said, "Yet not what I will, but what you will be done." And God the Father gave Him enough strength and persistence to face His enemies and the cross of Calvary.

*Kita pasti diberikan Allah kekuatan dan kuasa untuk melakukan tugas kita jika kita tunduk kepada kehendak-Nya. Malam itu di taman Getsemani, Yesus dengan kerendahan hati tunduk kepada kehendak Allah. Dia mengatakan , “tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."Dan Allah Bapa memberikan-Nya cukup ketabahan dan kekuatan untuk menghadapi musuh-Nya dan kayu salib Golgota.*

Perhaps you are facing a serious crisis in your life this evening? Are you trying to run away from it? Are you pretending it will go away, or have you taken it to God in prayer?

*Barangkali anda menghadapi krisis serius di dalam hidup anda malam ini. Apakah anda ingin melarikan diri dari keadaan itu? Apakah anda memikir masa bodoh biarkan saja nanti juga hilang sendiri, atau anda membawa hal itu kepada Tuhan dalam doa.*

Or perhaps you are wrestling with God’s will? You know God wants you to do something, and you know that it will not be easy, and you are still fighting it and just haven’t agreed to do it yet?

*Atau mungkin anda sedang bergumul dengan kehendak Allah? Anda tahu ada sesuatu yang dikehendaki Tuhan dan anda tahu soal itu tidak gampang, dan anda masih menentang hal itu dan masih belum disetujui.*

Letting God have His way in our lives is never easy. But His will is always best, and what He asks of us, comes from His great love for us, and His intimate knowledge of everything there is.

*Tunduk kepada kehendak Allah di dalam hidup kita tidak gampang. Namun kehendak-Nya selalu yang terbaik, dan apa yang diperintahkan-Nya berasal dari kasih-Nya yang besar bagi kita dan pengetahuan-Nya yang mendalam tentang segala yang ada.*

Or perhaps you have some things pressing in on you this evening? Demands, expectations, doubts, feelings of failure, loneliness, damaged relationships? Are you feeling overwhelmed when the present is daunting and the past is haunting?

*Atau barangkali anda ada masalah lain malam ini? Barangkali ada berbagai tuntutan, atau bermacam pengharapan, perasaan ragu-ragu, perasaan kegagalan, perasaan tersendiri, atau hubungan yang rusak? Apakah anda mengalami perasaan sangat terbebani, ketika masa sekarang terasa mencekam dan masa lalu menghantui? Tuhan Yesus tahu perasaan anda.*

Jesus knows how you feel. Jesus cares for us to the point He gave His life for us, do not run away from Him, do not ignore Him but pray to Him always. And accept the task that God has for your life and say, "Lord, Not my will, but your will be done."

*Yesus tahu perasaan anda. Dan Yesus begitu mengasihi kita sehingga Dia memberikan nyawa-Nya bagi kita, jangan berpaling dari Dia, dan jangan mengabaikan-Nya tetapi berdoalah selalu kepada-Nya. Dan terimalah tugas yang Allah telah menyediakan bagi anda di dalam kehidupan anda dan berkatalah, "janganlah apa yang aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."*

"Be anxious for nothing, but in everything by prayer and supplication, with thanksgiving, let your requests be made known to God; and the peace of God which surpasses all understanding will guard your hearts and minds through Jesus Christ."(Phillipians 4:7) Amen? Let us pray.

*Filipi 4:6-7, "Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. 7 maka damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." Amin? Marilah kita berdo.*